BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dimasa kini dimana perusahaan tidak hanya mengandalkan modal sendiri dan hutang saja, namun juga membutuhkan modal dari luar yang berasal dari investor. Investor memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dana yang didapatkan dari investor memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perusahaan. Maka tak pelak lagi bila cara paling mudah dan efektif dalam transaksi antara investor dan perusahaan ini melalui transaksi berupa saham. Perusahaan mengeluarkan saham sesuai dengan kinerjanya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semain tinggi pula harga sahamnya. dan tingginya harga saham akan meningkatkan *return* yang diterima oleh investor. Dengan ini maka dapat dinyatakan bahwa naik turunnya harga saham suatu perusahaan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh investor.

Sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2004 yang menyatakan bahwa :

> Tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Suatu laporan keuangan mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan yang komponennya meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas, maka investor dapat mengetahui informasi kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah seharusnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga investor dapat menganalisis dan mengambil keputusan yang terbaik. Namun ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan dan menjadi hambatan bagi investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Keterbatasan laporan keuangan menurut Munawir (2010 : 9) yang mengemukakan bahwa :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Dengan berbagai keterbatasan laporan keuangan tersebut, maka investor akan mengalami kesulitan dalam meramalkan, memprediksi, menganalisis, dan

mengambil keputusan investasinya berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Dan seringkali investor menilai kinerja perusahaan lebih terfokus pada laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Menurut Munawir (2010 : 26) yang mengemukakan bahwa :

"Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu".

Laporan laba-rugi bagi investor bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan terutama untuk menilai kinerja perusahaan tersebut sehingga investor mampu mengambil langkah terbaik dalam mengambil keputusan investasi.

Sedangkan laporan arus kas menurut Harahap (2010 : 257) yang menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi".

Laporan arus kas bagi investor bermanfaat dalam mengukur kemampuan perusahaan menggunakan kasnya untuk menjalankan aktivitas-aktifitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana prospek perusahaan ke depannya. Informasi ini membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas dengan pengaruhnya terhadap *return* saham menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam kegiatannya berinvestasi di pasar modal. Ditambah laporan keuangan memiliki keterbatasan yang menjadi kesulitan bagi investor dalam menganalisis dan mengambil keputusan untuk memperoleh *return* saham yang menguntungkan.

Indonesia adalah negeri yang kaya akan sumber daya alamnya. Oleh karena itu, industri perkebunan khususnya industri kelapa sawit memiliki potensi yang luar biasa. Berbagai produk bisa dihasilkan dari industri kelapa sawit seperti peralatan mandi dan mencuci,bahan-bahan makanan dan kimia, minyak goreng, kosmetik, makanan ternak, serta sebagai bahan bakar alternatif, dan masih banyak lagi. Terlebih lagi Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia.

Dikutip dari media massa Suara Pembaharuan pada 29 november 2013 yang menyatakan bahwa :

"Total devisa ekspor yang diberikan perkebunan kelapa sawit dalam bentuk ekspor minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) dan produk turunannya mencapai US$ 19,5 miliar atau sekitar Rp 200 triliun. Hal itu diklaim pemerintah sebagai sumbangan yang besar bagi ekonomi nasional".

Ditambahkan menurut Menteri Pertanian, Suswono, bahwa subsektor perkebunan kelapa sawit memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. "Selain menghasilkan devisa sebesar US$ 19,56, pungutan ekspor CPO (Crude Palm Oil) secara akumulatif sejak aturan diberlakukan sudah

mencapai lebih dari Rp 50 triliun," kata Suswono pada *'Indonesian Palm Oil Conference'*(IPOC) ke-9 Tahun 2013 di Bandung, Kamis (28/11).

Menteri Pertanian juga menegaskan bahwa peran strategis subsektor perkebunan kelapa sawit pada tahun ini diprediksi semakin besar. Pada tahun ini, produksi diperkirakan mencapai 23-25 juta ton yang akan diikuti dengan peningkatan ekspor. Dengan kondisi ini, Indonesia menjadi produsen CPO terbesar di dunia dan memiliki modal kuat untuk lebih berperan dalam perdagangan CPO dunia.

Bisa dikatakan bahwa industri perkebunan di Indonesia memiliki pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu pemyalur devisa terbesar bagi negara sehingga memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Di samping itu, salah satu contohnya baru dari kelapa sawit, belum lagi dari industri perkebunan lainnya seperti kopi, karet, teh, tembakau, dan lainnya.

Namun fenomena global yang terjadi yang telah menyebabkan perusahan-perusahan industri perkebunan ini mengalami fluktuasi arus kas, laba bersih, dan *return* saham sesuai dengan data-data keuangan yang akan disebutkan selanjutnya adalah krisis finansial global yang melanda dunia selama beberapa tahun terakhir ini. Hal itu menyebabkan goncangan pada harga pasar minyak kelapa sawit dan sektor perkebunan lainnya. Selain itu, cuaca yang tidak menguntungkan yang sering terjadi dan ketidakstabilan perekonomian di indonesia ikut memberikan kontribusi yang cukup sigfikan bagi industri perkebunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian pada sub sektor perkebunan dan selanjutnya akan dipaparkan fenomena dari data-data

keuangan perusahaan-perusahaan yang berkaitan. Pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan, terdapat 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penulis mengambil sampel data 6 perusahaan selama 5 tahun yaitu dari selama periode 2009 - 2013. Sebagai langkah awal, akan dipaparkan data harga saham 6 perusahaan penghasil bahan baku dari tahun 2008 sampai 2013, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Harga Saham *Closing Price*

6 Perusahaan Penghasil Bahan Baku

Sub Sektor Perkebunan

Periode 2008-2013

Nama Perusahaan	Harga Saham (Satuan Rupiah)					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
PT. Sampoerna Agro Tbk	1.190	2.700	3.175	2.975	2.450	2.000
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	190	340	410	590	490	470
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	260	580	390	285	93	50
PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.370	2.550	5.000	6.400	6.550	7.850
PT. Astra Agro Lestari Tbk	9.800	22.750	26.200	21.700	19.100	25.100
PT. London Sumatra Indonesia Tbk	585	1.670	2.570	2.250	2.300	1.930

(Sumber : Yahoo Finance)

Dari informasi data harga saham *closing price* di atas, maka penulis mengkalkulasikannya menjadi *return* saham sesuai dengan variabel penelitian ini.

Tabel 1.2

Arus Kas, Laba Bersih, dan *Return* Saham

6 Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

Periode 2009-2013

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas (Miliaran Rupiah)	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	*Return* Saham (Persentase)
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	2009	387	281	55
		2010	529	451	14
		2011	348	549	-6
		2012	228	336	-17
		2013	162	120	-22
2	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2009	127	138	78
		2010	242	246	17
		2011	544	421	30
		2012	548	243	-16
		2013	647	86	-4
3	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	2009	167	252	55
		2010	329	805	-32
		2011	201	745	-26
		2012	120	(1.067)	-67
		2013	117	(2.766)	-46
4	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2009	497	748	46
		2010	292	1.261	49
		2011	486	1.785	21
		2012	1.183	2.152	2,2
		2013	409	892	16
5	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2009	788	1.660	132
		2010	1.240	2.016	15
		2011	838	2.498	-17
		2012	227	2.520	-13
		2013	709	1.902	31
6	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	2009	682	707	185
		2010	1.160	1.033	53
		2011	2.063	1.701	-12
		2012	1.799	1.115	2
		2013	1.401	768	16

(Sumber : idx)

Pada tabel di atas, terjadi fenomena pada 6 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dapat dilihat melalui data-data keuangan arus kas, laba bersih, dan *return* saham dari 6 perusahaan tersebut. Fenomena ini bisa terjadi karena teori tidak sesuai dengan fakta. Menurut teori, bila arus kas dan laba bersih mengalami peningkatan maka *return* saham pun akan ikut mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, bila arus kan dan laba bersih mengalami penurunan maka *return* sahamnya pun ikut mengalami penurunan. Bisa dikatakan bahwa arus kas dan laba bersih berbanding lurus dengan *return* saham.

Arsiran warna biru yang terdapat pada kolom tahun menandakan terjadinya suatu fenomena. Sedangkan arsiran warna abu-abu menandakan terjadinya penurunan pada data keuangan perusahaan tersebut. Fenomena pertama terjadi di tahun 2010 dimana terdapat 5 perusahaan mengalami peningkatan pada arus kas dan laba bersihnya, namun *return* sahamnya justru mengalami penurunan. Fenomena selanjutnya terjadi di tahun 2011 dimana terdapat 2 perusahaan yang mengalami hal yang sama seperti pada tahun sebelumnya. Sedangkat PT. Bakrie Sumatra Plantation di tahun 2011 mengalami penurunan pada arus kas dan laba bersihnya, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan. Di tahun 2012 terjadi fenomena pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dimana arus kas dan laba bersihnya mengalami peningkatan, namun *return* sahamnya justru mengalami penurunan. Hal sebaliknya terjadi pada PT. London Sumatra Plantation Tbk dimana arus kas dan laba bersihnya mengalami penurunan, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan.

Terakhir di tahun 2013 terjadi fenomena pada 3 perusahaan dimana saat arus kas dan laba bersih mengalami penurunan, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan.

Atas uraian latar belakang tersebut dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **"Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013".**

1.2.Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini didentifikasikan sebagai berikut :

Pada tabel yang ada di latar belakang penelitian, terjadi fenomena pada 6 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dapat dilihat melalui data-data keuangan arus kas, laba bersih, dan *return* saham dari 6 perusahaan tersebut. Fenomena ini bisa terjadi karena teori tidak sesuai dengan fakta. Menurut teori, bila arus kas dan laba bersih mengalami peningkatan maka *return* saham pun akan ikut mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, bila arus kan dan laba bersih mengalami penurunan maka *return* sahamnya pun ikut mengalami penurunan. Bisa dikatakan bahwa arus kas dan laba bersih berbanding lurus dengan *return* saham.

Arsiran warna biru yang terdapat pada kolom tahun menandakan terjadinya suatu fenomena. Sedangkan arsiran warna abu-abu menandakan terjadinya penurunan pada data keuangan perusahaan tersebut. Fenomena pertama terjadi di tahun 2010 dimana terdapat 5 perusahaan mengalami peningkatan pada arus kas dan laba bersihnya, namun *return* sahamnya justru mengalami penurunan. Fenomena selanjutnya terjadi di tahun 2011 dimana terdapat 2 perusahaan yang mengalami hal yang sama seperti pada tahun sebelumnya. Sedangkat PT. Bakrie Sumatra Plantation di tahun 2011 mengalami penurunan pada arus kas dan laba bersihnya, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan. Di tahun 2012 terjadi fenomena pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dimana arus kas dan laba bersihnya mengalami peningkatan, namun *return* sahamnya justru mengalami penurunan. Hal sebaliknya terjadi pada PT. London Sumatra Plantation Tbk dimana arus kas dan laba bersihnya mengalami penurunan, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan. Terakhir di tahun 2013 terjadi fenomena pada 3 perusahaan dimana saat arus kas dan laba bersih mengalami penurunan, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan.

Di sisi lain, fenomena global yang terjadi yang telah menyebabkan perusahan-perusahan industri perkebunan ini mengalami fluktuasi arus kas, laba bersih, dan *return* saham sesuai dengan data-data keuangan yang telah disebutkan adalah krisis finansial yang melanda dunia selama beberapa tahun terakhir ini. Hal itu menyebabkan goncangan pada harga pasar minyak kelapa sawit dan sektor perkebunan lainnya. Selain itu, cuaca yang tidak menguntungkan dan

ketidakstabilan perekonomian di indonesia ikut memberikan kontribusi yang cukup sigfikan bagi industri perkebunan tersebut.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana arus kas pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Bagaimana laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Bagaimana tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
6. Seberapa besar pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasikan di atas maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis, dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada suatu perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui arus kas pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor

perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua jenis kegunaan penelitian, yaitu kegunaan akademis

1.4.1. Kegunaan Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan bidang keilmuan khususnya bidang keilmuan Manajemen keuangan mengenai arus kas, laba bersih, dan tingkat pengembalian saham pada suatu perusahaan. Diharapkan temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi bahan-bahan pengkajian dan pengembangan bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti sendiri khususnya dalam menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek serta belajar menganalisis dan melatih daya fikir dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang ada dalam suatu perusahaan, khususnya dalam menganalisa laporan keuangan suatu

perusahaan.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang akan mengambil penelitian mengenai arus kas, laba bersih, dan tingkat pengembalian saham sekaligus sebagai referensi di dalam penulisan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Bagi kepentingan perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil.

b) Bagi Investor

Bagi investor diharapkan penelitian ini diantaranya dapat berguna dalam memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai manfaat penggunaan arus kas dan laba sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan maupun analisis dalam berinvestasi. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor maka risiko yang ditanggung investor diharapkan akan semakin kecil.

1.5.Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terdapat dalam tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan/Minggu																		
		Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2014		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Penelitian Perusahaan																				
3	Penyusunan Skripsi																				
4	Bimbingan Skripsi																				
5	Sidang Akhir Skripsi																				